

KEMAMPUAN GURU PAI PPG DALJAB DALAM MERANCANG SOAL HOTS PILIHAN GANDA

Realita

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Email: realitanurdin@ar-raniry.ac.id

Abstract

Composing questions based on HOTS (Higher Order Thinking Skill) is one of the competencies that must be possessed by teachers in the 21st century, especially teachers who have been trained in the Professional Teacher Program (PPG Daljab). This paper aims to measure the competence of Islamic Education (PAI) teachers who were in in-service training program (PPG Daljab 2021) in designing HOTS-based multiple choice questions. This is a descriptive quantitative research. The data was collected by analyzing multiple choice questions made by PAI PPG teachers. The questions were analyzed using the percentage formula. The subject of this research was the teacher of PAI PPG Daljab 2021 at the Islamic University of Ar-Raniry session 2, totaling 12 teachers. The results of the study revealed that the ability of PAI PPG Daljab teachers 2021 in designing HOTS-based questions was in the good category with a score of 58%.

Keywords: PAI PPG Daljab- Teacher, HOTS-based questions

Abstrak

Menyusun soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru abad 21, terutama guru yang telah mendapatkan pelatihan perangkat pembelajaran pada Program Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan (Daljab). Tulisan ini bertujuan untuk mengukur kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) PPG Daljab Tahun 2021 dalam merancang soal-soal pilihan ganda berbasis HOTS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi berupa soal-soal pilihan ganda buatan guru PAI PPG. Soal-soal tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Subjek penelitian adalah guru PAI PPG Daljab Tahun 2021 UIN Ar-Raniry yang berjumlah 12 orang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru PAI PPG Daljab Tahun 2021 memiliki kemampuan yang baik dalam merancang soal-soal berbasis HOTS dengan nilai 58%.

Kata Kunci: Guru PAI Program PPG Daljab, Soal HOTS Pilihan Ganda

A. Pendahuluan

Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan (Daljab) adalah salah satu program pemerintah berupa pelatihan selama enam bulan yang bertujuan untuk menciptakan pendidik profesional dan berkompeten yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan. Program PPG ini diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 pendidikan atau D-IV non pendidikan menjadi guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar nasional meliputi kompetensi paedagogik, professional, kepribadian dan sosial.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki dan ditingkatkan guru adalah kemampuan melaksanakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar.¹Kemampuan melaksanakan penilaian tentunya diawali dengan kemampuan menyusun instrumen penilaian berdasarkan tuntutan kurikulum 2013, termasuk kemampuan merancang soal-soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Keterampilan menganalisis, menyelesaikan permasalahan, dan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikenal dengan istilah HOTS². Kemampuan ini harus dimiliki oleh guru agar dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman dan percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 ini, termasuk guru PAI yang telah mendapatkan pelatihan perangkat pembelajaran pada Program PPG Daljab.

Namun faktanya, sebagian guru PAI masih merasakan kesulitan ketika membuat soal-soal HOTS berbentuk pilihan ganda. Problematika membuat soal HOTS juga dirasakan oleh sebagian guru di tanah air, seperti permasalahan yang

¹Depdiknas, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Salinan Lampiran Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007*. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf> (17 Juli 2022)

²Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berbeda dengan berpikir tingkat tinggi (HOT). HOT mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menganalisis, menilai dan mencipta. Sedangkan HOTS berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan menyelesaikan permasalahan. Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS*, (Tanggerang: TSmart, 2019), h. 3.

diungkapkan dalam penelitian Ahmad³ tentang data hasil supervisi kemampuan guru dalam membuat soal HOTS pada salah satu SD di Kalimantan Selatan. Dari 6 guru yang disupervisi, hanya satu orang guru yang telah memiliki kemampuan merancang soal HOTS, sedangkan kelima orang guru lainnya cenderung membuat soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah yang dikenal dengan istilah LOTS (*Low Order Thinking Skill*). Data wawancara dengan guru PAI Program PPG Daljab Tahun 2021 mengungkapkan bahwa sebagian guru menghadapi kesulitan ketika mengembangkan IPK level HOTS, dan merasa ambigu ketika membedakan level/tingkatan berpikir pada suatu soal atau pada soal-soal yang mereka rancang.⁴

Merancang soal pilihan ganda berlevel HOTS pada dasarnya mengarahkan guru kepada dua keterampilan utama, yaitu keterampilan menyusun soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penyusunan soalnya, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menyusun soal pilihan ganda tidak sesederhana menyusun soal-soal uraian atau soal objektif lainnya, apalagi ketika harus mengintegrasikan kemampuan berpikir tingkatan menalar, atau menganalisis, atau menilai atau mencipta ke dalam konsep soal pilihan ganda. Karenanya perlu adanya kajian terkait dengan kemampuan guru PAI program PPG Daljab dalam merancang soal HOTS pilihan ganda.

B. Soal HOTS dan Karakteristiknya

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) meliputi keterampilan berpikir kritis, kreatif, logis, reflektif dan metakognisi. Keterampilan berpikir ini sangat berkaitan dengan proses menyelesaikan masalah atau membuat keputusan.⁵ Menurut Sternberg, Lubart, dan Young sebagaimana dikutip oleh Helmawati, HOTS menghubungkan temuan masalah dan kreativitas melalui kegiatan merencanakan,

³Ahmad, "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Soal HOTS Melalui Workshop", *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, Tahun 2019, Vol. 5, No. 4, h. 11. <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/864/539>

⁴Wawancara dengan beberapa guru PAI PPG Daljab Tahun pada Bulan Juli 2021.

⁵Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS*, h. 2.

merancang, mengamati sendiri perkembangan masalah dan menyesuaikan strategi pemecahan masalah sendiri.⁶

Menurut Bloom, perilaku belajar kognitif mahasiswa dapat diklasifikasikan menjadi enam kategori yang tersusun secara hierarki, dari yang paling rendah tingkatannya sampai yang tertinggi. Susunan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge)/C-1, yaitu kemampuan mengingat kembali pola, struktur, teori, konsep, model, definisi, istilah-istilah tanpa harus mengerti. Pemahaman/C-2, yaitu kemampuan memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Tingkat pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.
2. Aplikasi/C-3, yaitu kemampuan mengaplikasikan atau menggunakan sesuatu yang telah diketahui ke dalam situasi baru.
3. Analisis/C-4, yaitu tingkat kemampuan menguraikan suatu integritas atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
4. Sintesis/C-5, yaitu kemampuan mempersatukan unsur-unsur/bagian-bagian tertentu ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh.
5. Evaluasi/C-6, yaitu kemampuan menilai tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁷

Tingkatan-tingkatan dalam taksonomi Bloom tersebut telah digunakan hampir setengah abad sebagai dasar untuk menyusun tujuan pendidikan, menyusun tes di seluruh dunia. Namun tahun 2001, taksonomi Bloom direvisi oleh Anderson, dan Krathwohl, sehingga sedikit mengalami perubahan, yaitu menjadi kemampuan mengingat, memahami/mengerti, menerapkan, menganalisis, menilai dan mengkreasi.⁸ Keenam tingkatan taksonomi tersebut dapat diklasifikasikan kepada

⁶Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 133.

⁷M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 10-11. Sunarti, *Penilaian dalam Kurikulum 2013; Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 15.

⁸Abdul Majid, *Penilaian Autentik; Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 5-13.

tiga tingkatan, yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah atau dikenal dengan istilah LOTS (*Low order Thinking Skill*), keterampilan berpikir tingkat sedang atau MOTS (*Middle order Thinking Skill*), dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikenal dengan istilah HOTS (*Higher order Thinking Skill*).

Kemampuan/keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) meliputi berpikir mengingat (C-1) dan memahami (C-2). MOTS berupa kemampuan menerapkan (C-3), dan HOTS meliputi kemampuan menganalisis (C-4), menilai (C-5) dan menciptakan (C-6). Adapun karakteristik soal HOTS adalah sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan tingkat tinggi.
2. Berbasis masalah kontekstual.
3. Bersifat divergen, memungkinkan munculnya beberapa alternatif respons atau jawaban.
4. Tidak hanya mengukur kompetensi pengetahuan, tetapi juga keterampilan proses, dan sikap.
5. Stem soal menggunakan stimulus berupa konteks kehidupan nyata atau fenomena yang dekat dengan kehidupan siswa.
6. Tidak hanya mengukur pengetahuan tentang IPA, tetapi juga mengukur sikap dan bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.
7. Tidak cukup hanya berbentuk pilihan ganda⁹

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan memperoleh gambaran tentang kemampuan guru PAI program PPG Daljab dalam menyusun soal-soal HOTS. Penelitian dilakukan terhadap 12 guru PAI program PPG Daljab yang telah mengikuti modul perangkat pembelajaran pada program PPG Daljab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi

⁹Modul Evaluasi Pembelajaran Kegiatan Belajar 2 Program PPG Tahun 2019, h. 4-6.

dokumentasi, berupa soal-soal buatan guru yang terdapat pada RPP.

Sebelum melakukan penilaian terhadap kemampuan guru PAI dalam menyusun soal-soal HOTS, terlebih dahulu dilakukan identifikasi dan klasifikasi indikator soal yang berlevel LOTS, MOTS dan HOTS. Berdasarkan kategorisasi indikator soal HOTS, kemampuan guru PAI dalam merancang soal HOTS dinilai dengan mengacu pada karakteristik soal HOTS. Selanjutnya nilai yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus persentase (%), berpatokan pada standar interpretasi nilai yang berlaku berikut:

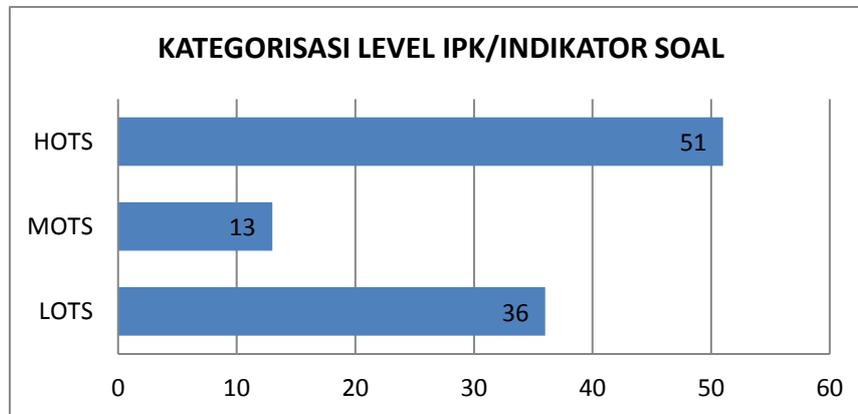
	Kategori	Nilai
A=	Sangat Baik	: 90 -100
B=	Baik	: 70 – 89
C=	Sedang	: 50 – 69
D=	Kurang	: 30 – 49
E=	sangat Kurang	: 0 – 29

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan struktur aspek-aspek kejiwaan/tingkatan berpikir, butir soal yang disusun dan dikembangkan guru PAI program PPG Daljab mengukur aspek-aspek berpikir dari berbagai tingkatan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan menilai. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis kemampuan guru PAI program PPG Daljab dalam menyusun soal pilihan ganda berbasis HOTS, perlu diklasifikasikan terlebih dahulu soal-soal yang tergolong LOTS, MOTS dan HOTS.

Dari 16 responden, 2 reponden merancang soal uraian, dan 2 responden tidak merumuskan indikator soal HOTS, sehingga data kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS pilihan ganda diperoleh dari 12 guru PAI program PPG. Klasifikasi kategorisasi soal LOTS, MOTS dan HOTS dilakukan dengan mengacu pada IPK atau indikator soal dari kisi-kisi soal yang terdapat pada komponen

penilaian RPP. Persentase rata-rata kategorisasi level IPK/indikator soal dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



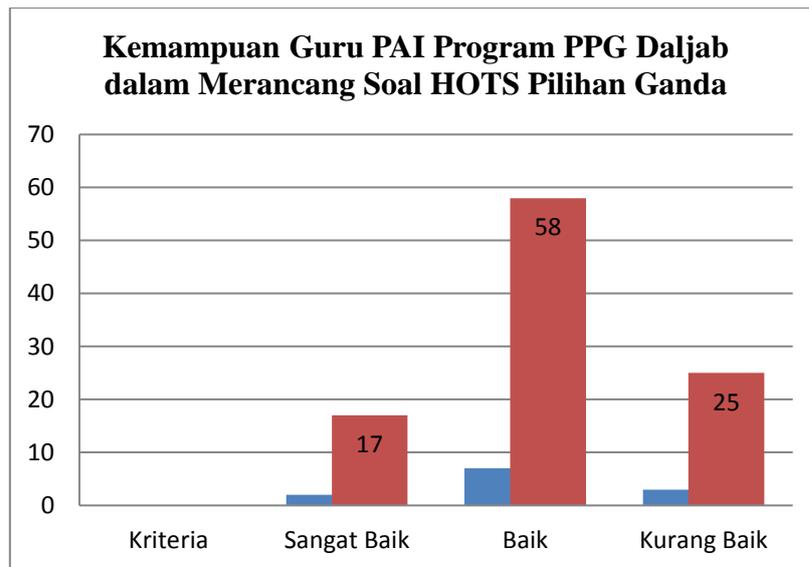
Grafik 1. Persentase rata-rata level rumusan indikator soal LOTS, MOTS, dan HOTS guru PAI program PPG Daljab (N=69)

Berdasarkan grafik 1 di atas, dari 69 indikator soal, sebanyak 25 indikator soal (36%) berada pada level LOTS, 9 indikator soal (13%) berada pada level MOTS, dan 35 indikator soal (51%) berada pada level HOTS. Proporsi persentase indikator soal HOTS yang berada pada angka di atas 10% menunjukkan antusiasme guru PPG dalam merumuskan indikator soal HOTS yang akan berdampak pada efektifitas proses dan hasil pembelajaran berbasis HOTS. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kunandar dan Abdul Majid, bahwa “efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa,”¹⁰ “penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus mengukur tingkat ketercapaian siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan.”¹¹

Analisis lebih lanjut dilakukan terhadap kemampuan guru PAI PPG dalam merancang soal HOTS. Data yang diperoleh ditunjukkan oleh grafik 2 berikut:

¹⁰Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013); Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014), h. 10.

¹¹Abdul Majid, *Penilaian Autentik; Proses...*, h. 193.



Grafik 2. Persentase kemampuan guru PAI PPG Daljab dalam merancang soal HOTS pilihan ganda

Grafik 2 menunjukkan bahwa dari 12 guru PAI Program PPG Daljab yang merumuskan indikator soal HOTS, sebanyak 2 guru (17%) merancang soal HOTS dengan kriteria sangat baik, 7 guru (58%) merancang soal HOTS dengan kriteria baik, dan sebanyak 3 guru (35%) merancang soal HOTS dengan kriteria sangat baik. Meskipun sebanyak 25% guru PAI PPG Daljab masih termasuk kurang baik dalam merancang soal HOTS pilihan ganda dan hanya 17% yang termasuk sangat baik, namun secara umum guru PAI program PPG sudah memiliki kemampuan yang baik dalam merancang soal HOTS pilihan ganda.

E. Pembahasan

Minimnya guru PAI yang berkemampuan “sangat baik” dalam merancang soal HOTS pilihan ganda dapat dianalisis dari kelemahan kemampuan guru pada beberapa aspek yang menjadi kriteria penilaian. Data dokumentasi soal pada RPP menunjukkan bahwa di antara kelemahan yang dirasakan guru PAI adalah permasalahan dalam merancang soal yang mengukur kemampuan tingkat tinggi. Sebagian *stem* memiliki stimulus, namun stimulus soal tersebut sebagian mengarah kepada kemampuan tingkat mengingat dan memahami serta menerapkan. Dari 69 indikator soal HOTS, guru cenderung menyusun soal pilihan ganda berupa instruksi untuk menentukan pilihan dari beberapa pernyataan yang disediakan. Salah satu

contoh dapat dilihat pada soal mata pelajaran PAI kelas X berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Soal
Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt	Disajikan pernyataan tugas-tugas malaikat, siswa menelaah nama dan tugas malaikat,	Di bawah ini merupakan tugas-tugas malaikat: 1. Menyampaikan wahyu 2. Mencabut nyawa 3. Membagi rezeki 4. Menyanyai manusia di alam kubur 5. Menurunkan hujan 6. Meniup sangkakala 7. Mengatur air Berdasarkan pernyataan di atas, tugas malaikat Mikail adalah.... a. (1, 2 dan 6) b. (1, 3 dan 5) c. (1, 4 dan 7) d. (2, 4 dan 6) e. (3, 5 dan 7)

Dilihat dari indikator soal, soal di atas dirancang untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), yaitu kemampuan menganalisis. Ditinjau dari persyaratan konstruksi soal HOTS, soal sudah memiliki stimulus yang relevan dengan *stem*. Namun stimulus soal yang dirancang tidak berbasis masalah kontekstual, tidak mengukur kemampuan tingkat tinggi, dan tidak divergen yang memungkinkan munculnya beberapa alternatif respons atau jawaban.

Data dokumentasi soal juga menunjukkan bahwa sebagian guru memiliki permasalahan dalam menyusun stimulus yang terkait dengan *stem*. Sebagian stimulus soal tidak berfungsi, sehingga tidak terdapat problematika ataupun kasus yang harus diselesaikan oleh *testee*. Bahkan, sebagian indikator soal yang dirancang HOTS, ternyata tidak mencantumkan stimulus, sehingga menyebabkan soal tersebut berada pada level LOTS. Salah satu contoh stimulus soal yang tidak berfungsi dapat dilihat pada soal berikut:

Shalat merupakan ibadah yang harus dikerjakan sesuai dengan ketentuan dari

Allah swt dan harus sesuai dengan tata cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Berikut ini tata cara mengerjakan salat tarawih yang benar adalah....

- a. 4 rakaat 2 kali salam atau 2 rakaat 2 kali salam
- b. 4 rakaat 1 kali salam atau 2 rakaat 2 kali salam
- c. 4 rakaat 1 kali salam atau 2 rakaat 1 kali salam
- d. 4 rakaat 2 kali salam atau 2 rakaat 1 kali salam

Stimulus soal di atas sama sekali tidak berfungsi, sebab tanpa stimulus, *stem* (pokok soal) sangat jelas dan dapat mengarahkan siswa kepada maksud soal. Contoh soal yang menggunakan stimulus seperti ini terdapat pada sebagian produk soal buatan guru PAI PPG, baik untuk tingkat LOTS, MOTS, maupun HOTS.

Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi, penulis berasumsi bahwa problematika dalam menyusun soal HOTS pilihan ganda juga dipengaruhi oleh pemahaman yang kurang komprehensif dalam mengkonstruksi dan memilih Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan oleh IPK, dan kurangnya penguasaan materi sehingga imajinasi problematika atau kasus sangat terbatas. Selain itu, opsi dan distraktor pada soal pilihan ganda sebagian tidak logis, tidak divergen, dan tidak mencapai tingkatan berpikir analisis, sintesis maupun evaluasi.

F. Penutup

Berdasarkan data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 2 guru (17%) merancang soal HOTS dengan kriteria sangat baik, 7 guru (58%) merancang soal HOTS dengan kriteria baik, dan sebanyak 3 guru (35%) merancang soal HOTS dengan kriteria sangat baik. Meskipun sebanyak 25% guru PAI PPG Daljab masih termasuk kurang baik dalam merancang soal HOTS pilihan ganda dan hanya 17% yang termasuk sangat baik, namun secara umum, kemampuan guru PAI program PPG Daljab termasuk dalam kategori baik dalam merancang soal HOTS pilihan ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. *Penilaian Autentik; Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Soal HOTS Melalui Workshop", *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, Tahun 2019, Vol.5, No. 4, h. 11. <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/864/539>
- Depdiknas, 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Salinan Lampiran Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007*. Tersedia; <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas> 16-2007KompetensiGuru.pdf (17 Juli 2022).
- Helmawati, 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar, 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013); Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- M. Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Modul Evaluasi Pembelajaran Kegiatan Belajar 2 Program PPG Tahun 2019
- Ridwan Abdullah Sani, 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: TSmart.
- Sunarti, 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013; Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.